

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan berdasarkan tujuan penelitian bahwa:

1. Penyebab timbulnya kecemasan pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setretariat Daerah Provinsi Riau dalam menghadapi pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) disebabkan beberapa hal seperti ancaman, pertentangan, ketakutan, dan kebutuhan yang tidak terpenuhi.
 - a. Ancaman yang dirasakan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu disebabkan dari pemeriksaan pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ancaman tersebut membuat para Aparatur Sipil Negara (ASN) merasakan khawatir dan takut. Dampak dari kecemasan tersebut, setiap subjek merasakan hal-hal yang timbul dari tubuh, seperti pusing dan otot leher yang tegang serta jantung yang berdebar-debar.
 - b. Pertentangan yang timbul disebabkan karena kedua pihak yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tidak melakukan komunikasi secara baik dan berdampak dalam menjalankan proses pemeriksaan. Komunikasi yang tidak baik membuat kecemasan yang dirasakan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN).
 - c. Ketakutan yang muncul dari Aparatur Sipil Negara (ASN) disebabkan karena kedatangan pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam melakukan pemeriksaan. Selain itu juga, rasa takut yang ditimbulkan disebabkan karena persepsi yang

negatif ditimbulkan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

- d. Kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman pada saat bekerja, sehingga menimbulkan kecemasan. Rasa aman di sini adalah bagaimana Aparatur Sipil Negara (ASN), dapat menerima kedatangan para pemeriksa dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) secara baik.

Selain itu, kajian secara Islam faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan Aparatur Sipil Negara (ASN) dipengaruhi dua faktor yang diungkapkan al-Husain (2004), yaitu:

- a. Selalu tergantung pada diri sendiri dan sesama manusia lain dalam urusan di dunia sehingga lupa menggantungkan hidupnya kepada Allah.
 - b. Menyakini bahwa keberhasilan berada di tangan manusia sendiri atau ditentukan oleh usahanya sendiri
2. Bentuk-bentuk kecemasan yang terjadi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu memiliki bentuk kecemasan objektif (realistis) dan kecemasan neurotis. Kecemasan objektif adalah kecemasan yang akan bahaya dari luar. Pada temuan penelitian, kecemasan yang ditimbulkan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) berasal dari pemeriksaan yang akan dilakukan oleh pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Sedangkan kecemasan neurotis adalah kecemasan bila insting tidak dapat dikendalikan dan menyebabkan orang berbuat sesuatu yang dapat dihukum. Pada hasil temuan penelitian, subjek merasakan insting yang menyebabkan ketakutan sehingga membuat kecemasan.

3. Strategi yang dapat digunakan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam mengatasi kecemasan untuk menghadapi pemeriksaan Badan Pemeriksan Keuangan (BPK) yaitu setiap subjek atau Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki strategi masing-masing. Seperti subjek 1 lebih kepada mempersiapkan segala sesuatu hal dari belajar hingga menyiapkan file-file atau data-data yang akan diperiksa serta mengecek kembali file-file atau data-data tersebut. Sedangkan subjek 2 lebih kepada melakukan doa atau ibadah kepada Allah SWT untuk meminta kemudahan dalam proses yang akan dijalani yaitu pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Selain berdasarkan temuan lapangan, terdapat strategi menurunkan kecemasan yang dikaji secara Keislaman, yaitu :

- a. Menatap masa depan dengan usaha keras
- b. Berusaha terus mengikuti petunjuk Allah
- c. Istiqomah dalam kebaikan
- d. Ikhlas
- e. Menatap masa depan dengan keimanan, ketaqwaan dan amal shaleh

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat temuan dalam penelitian ini yaitu Kecemasan Birokrasi. Kecemasan Birokrasi adalah suatu perasaan subjektif yang dirasakan oleh pegawai mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan, sebagai reaksi umum yang nantinya akan menimbulkan perubahan fisiologis dan psikologis yang disebabkan oleh sistem administrasi dan pelaksanaan tugas keseharian yang terjadi pada lingkungan kerja. Adapun upaya mewujudkan birokrasi yang bersih terutama pada Aparatur Sipil Negara (ASN), maka diperlukan kepemimpinan birokrasi yang dapat menetapkan Aparatur Sipil Negara (ASN) sesuai dengan ilmu yang diembannya,

ataupun tugas pokok dan fungsinya sebagai pejabat yang memegang amanah untuk mencapai tujuan yang tertentu, dan dapat juga membaca kemampuan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang akan ditempatkan. Penempatan tidak lagi berdasarkan pendidikan atau skala prioritas pada Badan/Dinas/Biro yang telah mengenal situasi ruang lingkup kantornya, tetapi yang memegang eselon dari kalangan luar instansi itu sendiri ataupun dari luar provinsi yang sama sekali tidak mengenal ruang lingkup yang diamanahkan kepadanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak kekurangan yang disadari oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian ini:

1. Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN)

Berdasarkan hasil penelitian ini, Aparatur Sipil Negara (ASN) terutama di lingkungan Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat untuk dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan cara mempersiapkan semua berkas, dokumen dan data-data yang terkait dengan pemeriksaan. Kemudian selalu berpikir positif serta melakukan shalat dan berdoa sehingga semua pemeriksaan dapat dilancarkan.

2. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) lebih dapat membangun hubungan dengan Aparatur Sipil Negara (ASN) sebelum melakukan pemeriksaan dengan cara berkomunikasi yang baik, seperti tegur sapa, tersenyum. Hal ini dilakukan agar tidak terdapat jarak dan terjalinnya hubungan silaturahmi antara Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sehingga suasana lebih

terasa nyaman, dapat terbuka dan mampu menurunkan kecemasan, sehingga dapat menguntungkan bagi setiap pihak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan untuk subjeknya lebih dikembangkan dan variabelnya dapat dieksplorasi sehingga penelitian kedepannya dapat lebih bervariasi dan menjadi rujukan sumber referensi tentang Kecemasan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).